

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata, dengan mengutamakan upaya peyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang dilakukan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan, serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan pelatihan (Hartono, 2010).

Setiap rumah sakit pasti memiliki beberapa unit kerja di dalamnya, salah satunya yaitu unit rekam medis. Menurut Kemenkes RI (2008) tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Unit Rekam Medis yang terdiri dari *assembling*, *coding*, *indexing* dan *filling* ini berperan sangat penting dalam memberikan pelayanan khususnya dalam pencatatan, pelaporan, penyimpanan dan pelindung berkas rekam medis pasien.

Unit kerja rekam medis yang baik seharusnya memiliki tatanan ruang kerja yang sesuai. Ruang kerja yang sesuai yaitu meliputi efisien, nyaman, sehat, dan aman dan berkerja. Menurut Nurmianto (2008), ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya.

RSUD Genteng merupakan rumah sakit tipe C yang berlokasi di daerah Banyuwangi bagian selatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RSUD Genteng tahun 2016 peneliti dapat melihat letak ruang unit kerja rekam medis terletak di lantai 2 gedung pusat pelayanan. Peneliti mewawancarai Kepala unit rekam medis yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang kurang efisien mengakibatkan kinerja dalam pelayanan menjadi kurang maksimal, seperti terlambatnya pencarian berkas rekam medis pasien. Hal tersebut dikarenakan

belum terlaksanakannya pembuatan ruang khusus untuk berkas rekam medis inaktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Genteng peneliti mengetahui bahwa unit kerja rekam medis di RSUD Genteng memiliki luas 232,5 m². Ruang rekam medis di RSUD Genteng terlihat terbuka hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :



(A)



(B)

(Sumber: Peneliti, 2016)

Gambar 1.1 Gambar Ruang Unit Kerja Rekam Medis tampak depan dan belakang

Gambar 1.1 (A) Ruang rekam medis tampak depan terlihat terbuka, tidak terlihat adanya pintu untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan medis. Menurut peneliti ruang unit rekam medis di RSUD Genteng terlihat kurang ergonomis di tinjau dari segi keamanan informasi medis, karena di sekitar area tersebut banyak aktifitas yang amat ramai di saat pelayanan kesehatan berlangsung sehingga mengakibatkan adanya berkas rekam medis yang hilang dan kerahasiaan informasi rekam medis kurang terjaga.

Menurut Pedoman Penyusunan Rencana Induk (*Master Plan*), Rumah Sakit dengan cara menyusun sistem zonasi berdasarkan tingkat resiko terjadinya penularan penyakit, zonasi berdasarkan privasi, zonasi berdasarkan pelayanan yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan Pelayanan Kesehatan yang memenuhi persyaratan medis dan lingkungan serta aman, nyaman dan mudah bagi pengguna.

Gambar 1.1 (B) Ruang rekam medis tampak dalam terlihat pencahayaan yang kurang, sehingga ruangan menjadi redup. Petugas juga mengeluhkan kelelahan pada mata akibat kurangnya pencahayaan. Menurut peneliti pencahayaan di dalam ruang unit rekam medis sangatlah penting bagi kesehatan mata para petugas unit rekam medis. Ruang rekam medis di RSUD Genteng memiliki 6 lampu kecil (masing-masing 8 watt) yang bekiras 48 watt, sedangkan ruang kerja rekam medis cukup luas dan butuh penerangan yang cukup.

Menurut Kemenkes RI (2010) menyatakan bahwa persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, indeks pencahayaannya untuk ruang administrasi/kantor rumah sakit minimal 100 lux. Ruang rekam medis merupakan bagian dari ruangan administrator/kantor di rumah sakit yang harus mengikuti peraturan dalam indeks pencahayaan ruang.

RSUD Genteng mempunyai ruang *filling* yang cukup luas akan tetapi banyak rak berkas rekam medis pasien yang tidak memadai atau tidak cukup untuk menyimpan. Sehingga berkas rekam medis baru sulit untuk mendapatkan tempat pada rak penyimpanan. Keadaan tersebut dapat di lihat pada gambar 1.2 berikut ini :



(C)

(Sumber: Peneliti, 2016)

Gambar 1.2 Gambar ruang *filling* RSUD Genteng

Gambar 1.2 (C) ruang *filling* berkas rekam medis di RSUD Genteng memiliki luas 139,5 m² yang terletak di lantai 2. Ruang *filling* rekam medis di RSUD Genteng menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yang berkas

rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap dijadikan satu dalam pengarsipannya dan ruang *filling* di RSUD Genteng memiliki dua fungsi untuk menyimpan berkas yaitu penyimpanan berkas aktif dan penyimpanan berkas inaktif.

Saat petugas melakukan retensi berkas rekam medis yang ada di ruang *filling*, petugas rekam medis sangat kesulitan untuk menata ulang berkas rekam medis yang sudah di retensi ke dalam rak inaktif di kerenaan rak berkas inaktif tidak memadai untuk menyimpan berkas rekam medis inaktif. Keadaan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini :



(D)



(E)

(Sumber: Peneliti, 2016)

Gambar 1.3 Gambar tumpukan berkas rekam medis inaktif dan *roll'opack* berkas inaktif di ruang *filling* RSUD Genteng

Gambar 1.3 (D) *Roll'opack* yang berisikan berkas rekam medis inaktif terlihat tidak beraturan penataannya sehingga sebagian dalam *roll'opack* terjadi penumpukan berkas dan mengakibatkan *roll'opack* tidak bisa di geser. Ruang *filling* di penuh dengan tumpukan berkas rekam medis dikarenakan rak berkas inaktif tidak memadai untuk menyimpan berkas.

Keadaan tersebut megakibatkan ruangan *filling* terlihat kurang rapi sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan sulitnya mencari berkas rekam medis

pasien, file dokumen rekam medis pasien bisa hilang dan file berkas rekam medis lama kelamaan bisa mudah rusak.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mendesain ulang tata ruang kerja unit rekam medis agar memenuhi aspek ergonomi, yaitu meliputi efisiensi, keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan untuk sistem kerja yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang “ Bagaimana membuat rancangan desain ruang unit kerja rekam medis di RSUD Genteng yang ergonomis ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah merancang ruang unit kerja rekam medis beserta kebutuhan sarana prasarana unit kerja rekam medis di RSUD Genteng tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi ruang kerja unit rekam medis lama di RSUD Genteng.
- b. Mengidentifikasi alur kerja pengolahan berkas rekam medis di RSUD Genteng
- c. Mengidentifikasi luas ruang unit kerja rekam medis sesuai dengan Pedoman Penyusunan Rencana Induk (*Master Plan*) Rumah Sakit.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana yang di butuhkan pada unit kerja rekam medis baru di RSUD Genteng
- e. Mendesain ulang ruang unit kerja rekam medis di RSUD Genteng .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan implementasi bagi rumah sakit untuk lebih memperhatikan aspek

kelancaran, keamanan dan kenyamanan kinerja di unit kerja rekam medis, serta upaya meningkatkan mutu pelayanan.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi peneliti
- b. Memberikan pengalaman implementasi yang nyata sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa juga sebagai bahan referensi serta sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Program Diploma IV Rekam Medis POLITEKNIK NEGERI JEMBER.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk perkembangan sesuai dengan materi yang berhubungan dengan tema yang diambil.